

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : MAN 3 Kota Banjarmasin
- b. NSM : 131163710003
- c. NPSN : 30315578
- d. Telephone/Fax/HP : 05114365828
- e. Tanggal berdiri : 25 Oktober 1993
- f. Jenjang Pendidikan : MA (Madrasah Aliyah)
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Status Akreditasi : Terakreditasi A Nilai 95
- i. Sertifikat Akreditasi : 00086/63/MA/2023
- j. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Jalan Batu Benawa I
  - 2) Kelurahan/Desa : Teluk Dalam RT. 41 No. 61 RW. 04
  - 3) Kecamatan : Banjarmasin Tengah
  - 4) Kabupaten/Kota : Banjarmasin
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 6) Kode Pos : 70117

MAN 3 Kota Banjarmasin berdiri pada 25 Oktober 1993 dan berlokasi di Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Untuk sarana dan prasarana secara umum, MAN 3 Kota Banjarmasin memiliki fasilitas cukup dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 3 Kota Banjarmasin memiliki Pendidik dan Tenaga Pendidik sebanyak 76 orang yang cukup kompeten dalam melaksanakan pembelajaran dan cakap dalam penggunaan teknologi informasi (IT). Untuk jumlah peserta didik tahun pelajaran 2024/2025 ada sebanyak 717 orang.<sup>35</sup>

Untuk karakteristik Sosial dan Budaya Lingkungan Sekolah adalah Mayoritas pelajar berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berasal dari daerah sekitar madrasah. MAN 3 Kota Banjarmasin membiasakan budaya disiplin waktu, tertib ibadah, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dan kepedulian sosial pada seluruh warga sekolah.

## **2. Sejarah berdirinya MAN 3 Kota Banjarmasin**

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. Madrasah Aliyah Mulawarman pada saat itu kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di Gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di Komplek Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada Tahun 1979 berpindah ke Jalan Pramuka Km. 6 Banjarmasin, sehingga Gedung PGAN

---

<sup>35</sup> Dokumen: Profil Sekolah MAN 3 Kota Banjarmasin, (Selasa, 18 Februari 2025)  
\*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut, timbul prakarsa dari beberapa orang dewan Guru dari PGAN untuk mendirikan Madrasah Aliyah Mulawarman. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di Aswama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu Madrasah Aliyah Mulawarman dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah Drs. M. Roi Syakur (1977-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1998) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada Tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km. 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.<sup>36</sup>

Perkembangan selanjutnya, pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara Madrasah Aliyah Mulawarman dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 tahun dari penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993, Madrasah Aliyah Mulawarman di Begerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tanggal 22 Oktober 1993 dengan Kepala Madrasah Pertamanya adalah H. Asmuri (1993-1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung PGAN 6 tahun di atas tanah milik yayasan Milano dengan luas tanah 3.623 M<sup>2</sup>. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Keinginan itu terwujud pada tahun 1996 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

---

<sup>36</sup> Dokumen: Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Kota Banjarmasin, (Selasa, 18 Februari 2025) \*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

Tabel 4.1 Data Kepala MAN 3 Banjarmasin<sup>37</sup>

No	Nama	Periode Jabatan
1.	H. Asmuni CH	1994-1998
2.	Drs. H. M. Haberi B	1998-2003
3.	Drs. H. Abd Fatah S	2003-2003 (6 Bulan)
4.	Drs. Najwan Noor, M.Pd	2003-2009
5.	Drs. Adnan	2009-2013
6.	Dra. Hj. Naini Pristiana	2014-2015
7.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2015-2019
8.	Drs. Hj. Nana Mairi, M.Pd	2019-Sekarang

### 3. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

#### a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan agamis, Pancasila, berprestasi, dan berbudaya lingkungan hidup.

#### b. Misi

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

---

<sup>37</sup> Dokumen: Arsip Tata Usaha MAN 3 Kota Banjarmasin \*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

- 3) Melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan peserta didik yang prestasi, lulusan yang berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan IT dan lingkungan sebagai media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan kolaboratif pada bidang IPTEK berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.<sup>38</sup>

#### 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MAN 3 Kota Banjarmasin

##### a. Pendidik

Tabel 4.2 Data Pendidik MAN 3 Banjarmasin

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	19	22		28	13	37	7
PPPK	1	10		11		2	
GTT	6	2		6	2		
<b>%</b>	<b>26</b>	<b>34</b>	-	<b>45</b>	<b>15</b>	<b>39</b>	<b>7</b>

**\*Keterangan:**

Data pendidik di MAN 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa disana ada pendidik sebanyak 60 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pendidik laki-laki ada 26 orang dan pendidik perempuan ada 34 orang. Pendidik disini terbagi lagi menjadi beberapa status jabatan seperti ASN, PPPK dan GTT,

<sup>38</sup> Dokumen: Data Visi dan Misi MAN 3 Kota Banjarmasin, (Selasa, 18 Februari 2025)  
\*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

pendidik laki-laki yang sudah berjabatan ASN (Aparatur Sipil Negara) ada 19 orang sedangkan perempuan ada 22 orang, lalu yang PPPK (Pegawai Pemerintahan dengan Perjanjian Kerja) laki-laki ada 1 orang sedangkan perempuan ada 10 orang, terakhir yang GTT (Guru Tidak Tetap) laki-laki ada 6 orang sedangkan perempuan ada 2 orang.

Terkait kualifikasi pendidikan yang S1 ada 46 orang yang diantaranya ASN ada 28 orang, PPPK ada 11 orang, dan GTT ada 6 orang. Untuk yang S2 ada 15 orang yang diantaranya ASN ada 13 orang dan yang GTT ada 2 orang. Dan untuk pendidik yang sudah sertifikasi itu dari ASN ada 37 orang dan dari PPPK ada 2 orang, sedangkan yang belum sertifikasi ada 7 orang dari ASN.<sup>39</sup>

### b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MAN 3 Banjarmasin

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan						Sertifikat Keahlian	
	L	P	SD	SMP	SMA	S1	S2	S3	Punya	Tidak
ASN	2	1				1	2			
PPPK										
PTT	5	5			4	6				
<b>%</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**\*Keterangan:**

Data terkait tenaga kependidikan di MAN 3 Banjarmasin itu ada 13 orang yang juga ada beberapa status jabatan seperti ASN (Aparatur Sipil Negara) dan PTT (Pegawai Tidak Tetap). Tenaga kependidikan disini ada laki-laki dan juga

<sup>39</sup> Dokumen: Data Pendidik MAN 3 Kota Banjarmasin, (Selasa, 18 Februari 2025)  
\*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

perempuan, yang laki-laki ada 7 orang dengan jabatan ASN ada 2 orang dan PTT ada 5 orang, sedangkan perempuan ada 6 orang dengan jabatan ASN 1 orang dan yang PTT ada 5 orang.

Kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan di MAN 3 Banjarmasin yaitu yang tamatan SMA ada 4 orang dari PTT, yang sarjana S1 dari ASN ada 1 orang sedangkan dari PTT ada 6 orang, lalu yang S2 itu ada 2 orang dari ASN. Dan tenaga kependidikan di MAN 3 Banjarmasin belum ada yang memiliki sertifikat keahlian.

- 1) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah Kota Banjarmasin
- 2) Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah S1<sup>40</sup>

### **c. Keadaan Peserta Didik**

Peserta didik MAN 3 Kota Banjarmasin mayoritas berasal dari wilayah sekitar Madrasah, berasal dari wilayah Kecamatan, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Barat, sebagian kecil dari Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Timur dan beberapa juga berasal dari luar 5 Kecamatan tersebut bahkan berasal dari Kabupaten dan Provinsi lain. Mayoritas peserta didik MAN 3 Kota Banjarmasin tinggal/bermukim di rumah orangtua atau walinya dan sebagian dari pada mereka tinggal di rumah kost ataupun panti asuhan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Dokumen: Data Tenaga Kependidikan MAN 3 Kota Banjarmasin, (Selasa, 18 Februari 2025) \*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

<sup>41</sup> Dokumen: Data Peserta Didik MAN 3 Kota Banjarmasin, (Selasa, 18 Februari 2025) \*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

Jumlah peserta didik MAN 3 Kota Banjarmasin berdasar kelas dan jenis kelamin:

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	X	7	91	121	212
2	XI	7	98	136	234
3	XII	8	106	165	271
	<b>TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>295</b>	<b>422</b>	<b>717</b>

**\*Keterangan:**

Tingkatan kelas untuk peserta didik di MAN 3 Banjarmasin itu ada 3 kelas yaitu kelas X, XI, dan XII dengan masing-masing memiliki ruang kelas atau rombongan belajar sebanyak 7 ruangan untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII ada 8 ruangan. Total peserta didik di MAN 3 Banjarmasin ada sebanyak 717 orang dengan rincian sebagai berikut:

- Peserta didik kelas X untuk laki-laki ada 91 orang dan perempuan ada 121 orang, jadi total peserta didik kelas X ada 212 orang.
- Peserta didik kelas XI untuk laki-laki ada 98 orang dan perempuan ada 136 orang, jadi total peserta didik kelas XI ada 234 orang.
- Peserta didik kelas XII untuk laki-laki ada 106 orang dan perempuan ada 271 orang, jadi total peserta didik kelas XII ada 271 orang.

## 5. Sarana dan Prasarana

MAN 3 Kota Banjarmasin berdiri di atas lahan seluas 3.623, dan luas dari gedung/bangunan adalah 2006,96 dengan luas halaman Madrasah

966. Hak status tanah di MAN 3 Kota Banjarmasin adalah status tanah: hak pakai.<sup>42</sup>

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

No	Nama Unit	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 ruang
3	Ruang Guru	2 ruang
4	Ruang Belajar/Ruang Kelas	22 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Lab Komputer	1 ruang
7	Ruang Lab IPA	1 ruang
8	Ruang OSIS	1 ruang
9	Ruang BP/BK	1 ruang
10	Ruang UKS	1 ruang
11	Ruang Aula	1 ruang
12	Sarana Ibadah/Musholla	1 ruang
13	Kantin	5 ruang
14	Kamar Mandi/WC Guru	5 ruang
15	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	16 ruang
<b>TOTAL</b>		<b>60 RUANG</b>

**\*Keterangan:**

Sarana dan prasarana di MAN 3 Banjarmasin sangat lengkap dengan jumlah ada 15 unit yang ada disana dengan total ruangan sebanyak 60 ruangan. Diantara rincian unit-unit yang ada di MAN 3 Banjarmasin beserta jumlah ruangnya yaitu, ruangan kepala sekolah ada 1 ruang, ruangan tata usaha ada 1 ruang, ruangan guru ada 2 ruang, ruangan belajar/ruangan kelas ada 22 ruang,

<sup>42</sup> Dokumen: Data Sarana dan Prasarana MAN 3 Kota Banjarmasin, (Selasa, 18 Februari 2025) \*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

ruangan perpustakaan ada 1 ruang, ruangan lab komputer ada 1 ruang, ruangan lab IPA ada 1 ruang, ruangan OSIS ada 1 ruang, ruangan BP/BK ada 1 ruang, ruangan UKS ada 1 ruang, ruangan aula ada 1 ruang, sarana ibadah/musholla ada 1 ruang, kantin ada 5 ruang, kamar mandi/WC guru ada 5 ruang, dan terakhir kamar mandi/WC peserta didik ada 16 ruang.

#### **6. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Dilakukan dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin**

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di MAN 3 Banjarmasin, dalam proses pembelajaran selain pembelajaran PAI yang didalamnya termasuk pelajaran Al-Qur'an Hadis, disana juga terdapat banyak kegiatan keagamaan serta ekstrakurikuler yang bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi, minat dan bakat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 3 Banjarmasin ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler diadakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu dan dilaksanakan pada siang/sore hari.<sup>43</sup>

Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Banjarmasin

<b>NO</b>	<b>Ekstrakurikuler</b>	<b>Tujuan &amp; Indikator</b>	<b>Profil P5 dan P2RA</b>
1.	<i>Tahfizh al-Qur'an</i> (Program Unggulan)	Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang keagamaan	Gotong royong, Mandiri, Kreatif

<sup>43</sup> Dokumen: Kurikulum Operasional Madrasah MAN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024/2025, (Selasa, 18 Februari 2025) \*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

		secara maksimal dan dapat mengapreasikan, sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/kejuaraankeagamaan dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong royong	
2.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang pramuka, dan agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab, dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan	Kebhinekaan Global, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong
3.	PMR/UKS, KKR, Paskibra	Mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang PMR/UKS, KKR dan Paskibra dan agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan	Kebhinekaan Global, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong
4.	Olahraga (Futsal, Bulu Tangkis, Pencak Silat)	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olahraga (futsal dan volleyball) dan memperoleh juara dalam kejuaraan olahraga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong	Gotong royong, Mandiri, Kreatif
5.	Mading	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi madding dan memperoleh kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
6.	Jurnalistik	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi jurnalistik dan memperoleh kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

7.	Bahasa Inggris MEC ( <i>English Club</i> )	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi Bahasa Inggris dan memperoleh kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
8.	Kesenian dan Keagamaan (Drum band, Habsyi, Tilawatil Qur'an, Syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an, Musik Panting)	Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapreasikan, sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong royong	Gotong royong, Mandiri, Kreatif
9.	<i>Club Olympiade</i> SIGMA	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi <i>olympiade</i> dan memperoleh kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif	Gotong royong Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

MAN 3 Banjarmasin memiliki program unggulan berupa *Tahfizh al-Qur'an*. Program *Tahfizh al-Qur'an* sebagai program unggulan di MAN 3 Banjarmasin dan pembeda MAN 3 Banjarmasin dengan MAN yang lain di Kota Banjarmasin bahkan di Kalimantan Selatan, sehingga menjadi wadah untuk peserta didik lulus SMP/MTs yang memiliki hafalan al-Qur'an untuk melanjutkan hafalannya di MAN 3 Banjarmasin.

Program *Tahfizh al-Qur'an* di MAN 3 Banjarmasin dilaksanakan dengan cara menjadikan program tersebut sebagai mata pelajaran mulok sehingga semua peserta didik wajib mengikutinya. Selain itu untuk penunjang program tersebut,

juga dilaksanakan ekstrakurikuler *Tahfizh al-Qur'an* hingga kegiatan ekselerasi hafalan ketika libur sekolah atau di Ramadhan.<sup>44</sup>

Dalam lingkungan sekolah banyak kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di MAN 3 Banjarmasin, pada pagi hari mereka selalu melakukan tadarus Al-Qur'an setiap hari yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas X sampai kelas XII. Selain tadarus Al-Qur'an disana juga ada kegiatan rutinan seperti senin takwa, kegiatannya berupa ceramah yang dilakukan oleh Ustadz yang memang diundang untuk mengisi senin takwa tersebut, jadi tidak setiap hari senin dilakukan upacara bendera. Selain ceramah juga bisa penampilan dari peserta didik di MAN 3 Banjarmasin berupa bakat-bakat dari peserta didik MAN 3 Banjarmasin seperti habsyi dan musik panting.<sup>45</sup>

MAN 3 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan atau memakai Kurikulum Merdeka, dalam suatu kurikulum tentu ada perbedaan dengan kurikulum sekarang dan kurikulum dulu yang pernah diterapkan. Suatu kurikulum pasti didalamnya ada tantangan dan juga rintangan yang mungkin di dapatkan oleh sekolah maupun tenaga pendidik, dan juga pasti kemudahan di dalamnya tergantung bagaimana sekolah maupun tenaga pendidik dalam menghadapinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakamad Bidang Kurikulum MAN 3 Banjarmasin Bapak H.R.N, M.S.I, mengatakan:

“MAN 3 Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 3 tahun. Ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah maupun tenaga pendidik diantaranya adalah pada tahun pertama diterapkan kurikulum merdeka itu minim sekali guru memahami tentang kurikulum merdeka karena diterapkannya kurikulum merdeka di MAN 3 Banjarmasin

---

<sup>44</sup> Dokumen: Kurikulum Operasional Madrasah MAN 3 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024/2025, (Selasa, 18 Februari 2025) \*Dokumen dari TU MAN 3 Banjarmasin

<sup>45</sup> Observasi Sekolah MAN 3 Kota Banjarmasin, 17 Februari 2025

itu dadakan dan kurangnya persiapan yang dilakukan. Serta menerapkan P5 dan P2RA nya cukup sulit karena merupakan sesuatu yang baru dari kurikulum sebelumnya”.<sup>46</sup>

Menerapkan kurikulum merdeka tentu saja pasti ada sesuatu yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik atau guru, karena sangat penting bagi guru untuk bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar dan dapat dengan mudah untuk dipahami peserta didik. Karena dalam menerapkan kurikulum merdeka pasti ada perbedaan dengan pembelajaran konvensional (kurikulum lama), atau bahkan guru merasa terbantu dengan adanya kurikulum merdeka ini. Kurikulum apapun yang dipakai para tenaga pendidik atau guru akan dengan sebaik mungkin mereka untuk menerapkannya tentunya dengan mempelajari hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menerapkan kurikulum tersebut, karena bagi para tenaga pendidik atau guru adalah yang terpenting bagaimana caranya agar peserta didik mendapatkan proses pembelajaran yang baik, dapat memahami pembelajaran dengan cepat dan proses pembelajaran yang nyaman. Menurut guru Al-Qur'an Hadis yaitu Ibu L.I, S.Ag. M.Pd, Bapak H.Y.S, S.Pd.I, dan Bapak M.H, S.Th.I. Mereka mempunyai pendapat masing-masing tentang kurikulum merdeka ini, mereka mengatakan bahwa:

“Menurut Ibu L.I, S.Ag: Kita sebagai guru dalam kurikulum merdeka ini hanya sebagai fasilitator, dan peserta didik yang harus lebih aktif dalam belajar, dan perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum konvensional (kurikulum lama) itu seperti RPP berubah menjadi Modul, lalu KI ada KD itu hanya istilah-istilahnya saja yang berubah”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Wakamad Bidang Kurikulum Bapak H.R.N, M.S.I tentang Kurikulum Merdeka (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Kurikulum Merdeka (Selasa, 18 Februari 2025)

“Menurut Bapak H.Y.S, S.Pd.I: Proses belajar itu sama saja walaupun kurikulum yang dipakai itu berbeda karena pada intinya proses belajar yang dilakukan tentu untuk membuat peserta didik itu paham terhadap pelajaran. Perbedaan dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum konvensional (kurikulum lama) adalah karena adanya P5 atau Profil Pancasila itu yang dilakukan secara bersama secara kegotong royongan”.<sup>48</sup>

“Menurut Bapak M.H, S.Th.I: Kurikulum merdeka tentu saja berbeda dengan kurikulum lama, tetapi tidak terlalu mencolok. Kurikulum yang lama mengharuskan guru yang lebih aktif tapi kalau kurikulum merdeka peserta didik yang harus lebih aktif”.<sup>49</sup>

Segala sesuatu harus ada rencana-rencana yang memang sudah disusun terlebih dahulu sebelum melakukannya, begitu juga dalam proses sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi pasti ada perencanaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu yang memang hal itu disiapkan untuk menunjang proses pembelajaran.

“Ibu L.I, S.Ag M.Pd selaku guru Al-Qur’an Hadis, mengatakan bahwa tentu banyak hal yang perlu disiapkan, termasuk tentang modul ajar yang dipakai dalam pembelajaran berdiferensiasi namun modul ajar yang digunakan tidak terlalu berbeda dengan modul ajar yang pernah dipakai. Karena pembelajaran berdiferensiasi itu menuntut siswa yang lebih aktif jadi, pembelajaran berdiferensiasi ketika dilakukan dalam kelas yang sedikit itu bisa, tetapi untuk kelas yang banyak itu sedikit sulit menerapkannya.<sup>50</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak H.Y.S, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa, modul ajar yang digunakan sebenarnya sama saja dengan modul ajar yang lain hanya saja yang berbeda hanya istilah-istilah yang ada di dalamnya. Modul ajar yang dipakai dalam kurikulum merdeka ini lebih menekankan kepada karakter Pancasila”.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Kurikulum Merdeka (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Bapak M.H, S.Th.I tentang Kurikulum Merdeka (Kamis, 20 Februari 2025)

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Modul Ajar (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Modul Ajar (Selasa, 18 Februari 2025)

Selain modul ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi ini, tentu masih ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan yaitu seperti desain materi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Desain materi dan media tentu harus sesuai, seorang guru tentu harus melihat dan mempelajari terlebih dahulu apakah desain materi yang digunakan cocok dilakukan dengan medianya. Karena ketika ada yang keliru maka itu bisa menimbulkan sesuatu yang fatal, seperti persiapan yang tidak matang lalu bisa membuat para peserta didik itu tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

“Ibu L.I, S.Ag M.Pd, selaku guru Al-Qur’an Hadis beliau mengatakan bahwa, desain materi yang dipakai sesuai dengan materi yang sudah ada di dalam buku paketnya saja jadi, tidak ada yang memang desain yang khusus untuk ini. Untuk pemakaian media pun juga tergantung dengan materinya yang akan disampaikan kalau memang perlu diskusi maka akan disuruh berdiskusi, kalau perlu dengan adanya media kartu maka hal itu pun harus dipersiapkan dan masih banyak lagi yang saya pakai seperti laptop dan juga LCD.<sup>52</sup> Peserta didik juga karena diperbolehkan untuk membawa *handphone* maka itu pun bisa menjadi salah satu media yang bisa digunakan untuk mereka secara mandiri mencari informasi yang ada di internet, dan bisa juga memanfaatkan fasilitas yang ada seperti perpustakaan”.<sup>53</sup>

Dapat kita lihat bahwa dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran berdiferensiasi seorang guru harus bisa dan harus tepat dalam merencanakan apapun, karena secara keseluruhan hal itu pasti berdampak dalam prestasi dari peserta didik. Seperti modul ajar yang digunakan, desain materi yang dibawakan dan media apa yang sesuai dengan materi tersebut, itu tentu saja harus berkesinambungan karena pasti ada dampaknya untuk prestasi

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Desain Materi dan Media (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Desain Materi dan Media (Selasa, 18 Februari 2025)

peserta didik. Lalu terkait tentang prestasi dari peserta didik maka tentu harus ada instrumen penilaian yang digunakan guru tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman ataupun kecerdasan dari peserta didik tersebut. Dari instrumen penilaian tersebut maka guru akan tahu seberapa paham peserta didiknya dalam menerima pembelajaran, dan mengetahui dimana letak kekurangan dari proses pembelajaran yang berlangsung selama ini dan hal itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan ke depannya.

“Disini Bapak H.Y.S, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur’an Hadis beliau mengatakan bahwa, terkait instrumen penilaian itu ada sedikit perbedaan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini karena ada beberapa komponen yang berbeda jadi agak sedikit sulit untuk melihat tingkat kemampuan dari peserta didik.<sup>54</sup> Disini Ibu L.I, S.Ag M.Pd, selaku guru Al-Qur’an Hadis juga mengatakan untuk instrumen penilaian ibu memakai penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk perbaikan, sedangkan penilaian sumatif itu dalam bentuk angka yang dilakukan pada ulangan akhir semester untuk pengisian nilai raport”.<sup>55</sup>

Disini dapat disimpulkan bahwa dalam terkait instrumen penilaian itu pasti dilakukan tetapi ada sedikit perbedaan penilaian antara pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran konvensional. Penilaian disini biasanya guru melakukan penilaian sumatif dan formatif, penilaian formatif dengan tujuan perbaikan dan penilaian sumatif untuk pengisian nilai raport dalam bentuk angka.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Instrumen Penilaian (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Instrumen Penilaian (Selasa, 18 Februari 2025)

### **7. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Dilakukan dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin ini adalah bagaimana para guru dalam melakukannya ketika perencanaan yang ada di awal sudah dipersiapkan dengan baik. Karena di dalam pelaksanaannya inilah maka seorang guru akan tahu apakah memang perencanaan yang sudah disiapkan bisa digunakan dan dipakai ketika proses pembelajaran berlangsung dan apakah bisa dengan mudah untuk dipahami peserta didik dalam belajar. Ketika di dalam pelaksanaan nanti akan berdampak positif maka berarti hal itu efektif untuk dilakukan.

Dalam penggunaan/pengaplikasian media terkait pembelajaran berdiferensiasi ini Ibu L.I, S.Ag M.Pd lebih sering menggunakan laptop, proyektor (menampilkan gambar seperti PPT atau menampilkan video), lalu kalau Bapak H.Y.S, S.Pd.I selain laptop dan proyektor beliau juga biasanya menggunakan *handphone* dan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

“Ibu L.I, S.Ag M.Pd, selaku guru Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa untuk penggunaan media beliau memakai fasilitas yang memang sudah ada disiapkan dari pihak sekolah seperti proyektor, walaupun ibu memerlukan media tambahan atau media pendukung seperti laptop maka itu milik pribadi ibu, karena proyektor memang fasilitas sekolah maka ibu memerlukan laptop untuk bisa menampilkan sebuah PPT atau gambar bahkan kalau perlu untuk menampilkan sebuah video pendek untuk membantu proses pembelajaran ketika perlu untuk dilakukan. Seperti media kartu ketika ibu melakukan proses pembelajaran dengan media kartu maka ibu membuat kartu itu sendiri di rumah dan sudah ibu persiapkan untuk bisa nantinya disekolah menggunakan media tersebut”.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Media (Selasa, 18 Februari 2025)

“Bapak H.Y.S, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur’an Hadis beliau juga mengatakan selain beliau menggunakan laptop dan juga proyektor beliau juga memanfaatkan fasilitas yang lain yang memang sudah disiapkan oleh pihak sekolah seperti perpustakaan. Ketika ada anak yang memang memiliki nilai bagus dan suka untuk membaca maka biasanya bapak akan menggunakan perpustakaan sebagai medianya untuk bisa mencari atau mendapatkan informasi yang ada di buku dengan memanfaatkan perpustakaan. Berbeda dengan zaman dulu yang ketika sekolah tidak diperbolehkan untuk membawa *handphone* kesekolah, sedangkan sekarang peserta didik tersebut diperbolehkan untuk membawa *handphone* kesekolah, karena sekarang peserta didik diperbolehkan membawanya maka bapak pun memanfaatkan hal tersebut sebagai salah satu media yang bapak pakai untuk membantu proses pembelajaran, mereka diperbolehkan memakai *handphone* hanya untuk sebagai media pendukung untuk belajar supaya bisa mencari informasi tambahan terkait pembelajaran atau materi yang ada di internet”.<sup>57</sup>

Kegiatan belajar mengajar di MAN 3 Banjarmasin terkait dengan penggunaan media, memang guru disana lebih banyak menggunakan laptop dan proyektor yang memang digunakan untuk menampilkan gambar ataupun PPT terkait dengan materi yang ingin disampaikan, jadi memang lebih banyak menggunakan media yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.<sup>58</sup>

Selain penggunaan/pengaplikasian media lalu ada juga penggunaan/pengaplikasian metode terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi di MAN 3 Banjarmasin. Ada berbagai macam metode yang digunakan oleh guru Al-Qur’an Hadis disana yang memang sering digunakan. Bapak M.H, S.Th.I, selaku guru Al-Qur’an Hadis beliau mengatakan bahwa yang metode yang paling sering dipakai adalah metode ceramah dan juga presentasi baik individu maupun

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Media (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>58</sup> Observasi Sekolah MAN 3 Kota Banjarmasin, 21 Februari 2025

kelompok.<sup>59</sup> Lalu disini ada lagi metode yang dipakai oleh Ibu L.I, S.Ag M.Pd dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah:

“Ibu memilih sebuah metode dengan selalu memperhatikan materi yang akan disampaikan, jadi metode yang ibu pakai tergantung dengan materinya. Biasanya ibu menggunakan PBL/PJBL (*Project-Based Learning*) yang mana metode ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, mereka belajar melalui proyek nyata untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dan juga ibu bisa juga menggunakan peta konsep”.<sup>60</sup>

“Sedangkan Bapak H.Y.S, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa sering menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah ini adalah metode yang paling umum dan sering dilakukan, selain ceramah bapak juga biasanya menggunakan metode diskusi dimana peserta didik disuruh berdiskusi lalu mereka disuruh untuk membuat makalah terkait dengan materi diskusinya dan dilakukan secara berkelompok, lalu baru disuruh membuat sesuatu, contoh: Kelompok 1 membuat poster, Kelompok 2 membuat geografis. Selain itu bisa juga menggunakan metode drama hal itu tergantung dengan tema materinya”.<sup>61</sup>

Metode dalam sebuah proses belajar sangat penting untuk dilakukan karena tanpa penggunaan sebuah metode yang beragam maka proses belajar bisa akan cepat membosankan dan membuat peserta didik tidak dapat memahami dan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Metode merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya metode yang dilakukan dapat membantu para guru dalam memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Metode yang dipakai guru pun harus yang beragam karena kalau guru hanya menggunakan 1 metode yang itu itu saja maka peserta didik pun akan mudah bosan, jadi guru harus *update* terkait tentang metode-metode dalam

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Bapak M.H, S.Th.I tentang Metode (Kamis, 20 Februari 2025)

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Metode (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Metode (Selasa, 18 Februari 2025)

pembelajaran supaya memiliki pengetahuan yang baru dan bisa mengaplikasikannya dalam sebuah proses pembelajaran.

Metode yang diterapkan di MAN 3 Banjarmasin yang digunakan oleh guru disana adalah metode yang umum yang memang sering dipakai, seperti ceramah, presentasi dan juga terkadang peserta didik disuruh untuk membaca, untuk metode seperti peta konsep ataupun drama biasanya akan disesuaikan dan tergantung dengan materi yang akan disampaikan.<sup>62</sup>

Dalam penggunaan/pengaplikasian materi terkait pembelajaran berdiferensiasi di MAN 3 Banjarmasin, pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ketiga orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin beliau bertiga mengatakan bahwa materi yang dibawakan semuanya tergantung dengan buku pelajaran yang sudah ada, baik itu buku pegangan guru maupun buku LKS yang digunakan peserta didik. Mereka menyampaikan materi yang memang sesuai dengan buku, tidak ada desain khusus terkait materi pelajaran yang akan disampaikan walaupun ini dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menyampaikan bahwa walaupun dalam pembelajaran berdiferensiasi ini ada perbedaan dalam hal mengajar karena lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik dan melihat kepada karakteristik peserta didik, baik itu dalam hal gaya belajar, minat dan juga bakatnya tetapi untuk materi pembelajaran tetap kembali kepada acuan buku yang digunakan oleh pihak sekolah.

---

<sup>62</sup> Observasi Sekolah MAN 3 Kota Banjarmasin, 20 Februari 2025

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu L.I, S.Ag M.Pd, selaku guru Al-Qur'an Hadis beliau mengatakan:

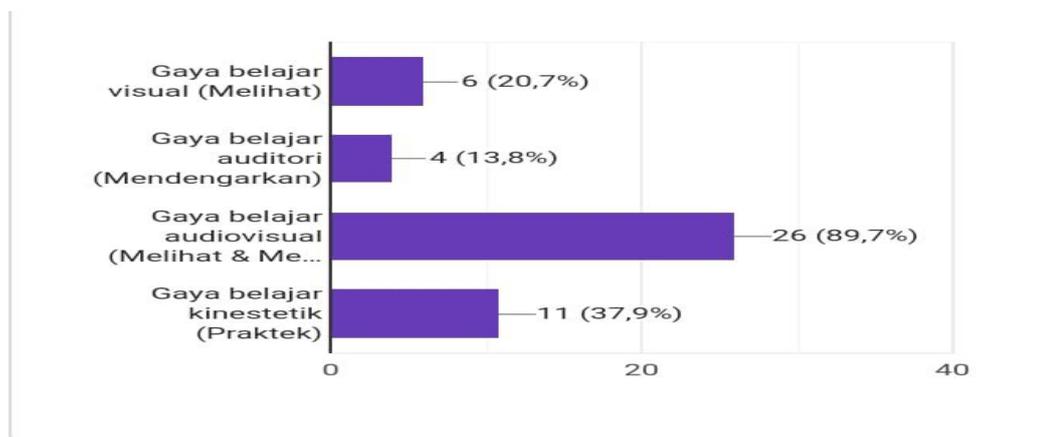
“Tidak ada materi khusus ataupun desain materi khusus yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini semua tetap memakai acuan materi yang ada di buku pelajaran atau buku paket, hanya saja menggunakan media ataupun metode yang beragam untuk bisa memastikan peserta didik semuanya paham walaupun gaya belajar mereka itu berbeda-beda”.<sup>63</sup>

Peserta didik di MAN 3 Banjarmasin memiliki gaya belajar yang beragam, mereka tidak bisa disamakan ketika pembelajaran berlangsung tetapi harus dilihat apa gaya belajar peserta didik tersebut. Guru harus bisa memahami peserta didik yang sedikit lambat dalam memahami pelajaran dikarenakan gaya belajar dan kebiasaan mereka berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus tahu gaya belajar setiap peserta didik dan juga apa bakat dan minat peserta didik supaya guru lebih mudah dalam membuat peserta didik paham dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Wawancara yang dilakukan penulis terhadap peserta didik kelas X C dengan mengisi link *google form* untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di MAN 3 Banjarmasin, disana didapatkan hasil bahwa anak kelas X C MAN 3 Banjarmasin lebih banyak gaya belajarnya adalah gaya belajar *audio-visual* (Mendengar dan Melihat) dibandingkan dengan gaya belajar *visual* (Melihat), gaya belajar *auditori* (Mendengar) maupun gaya belajar kinestetik.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Desain Materi (Selasa, 18 Februari 2025)



Gambar 4.1 Diagram gaya belajar peserta didik kelas X C MAN 3 Banjarmasin

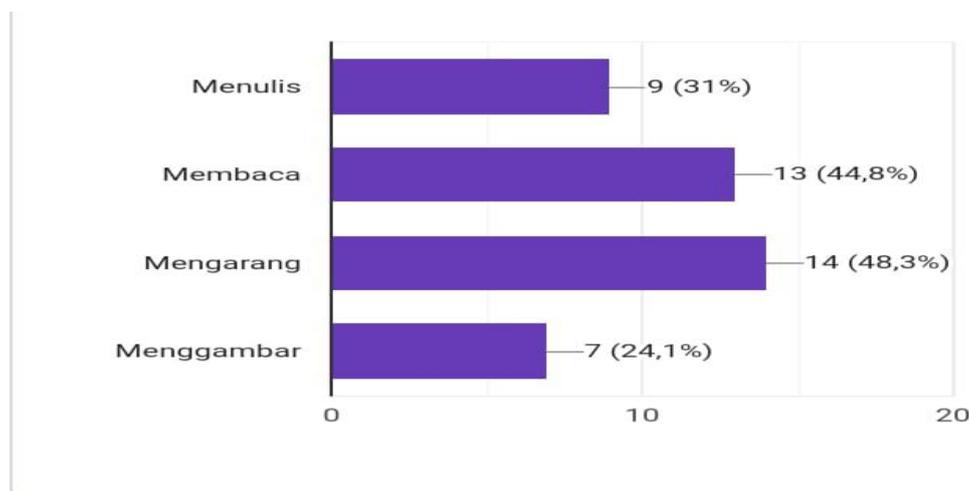
Hasil diagram di atas adalah hasil data yang didapatkan ketika wawancara dengan peserta didik MAN 3 Banjarmasin terkait dengan gaya belajar mereka masing-masing. Hasil di atas menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik di MAN 3 Banjarmasin adalah gaya belajar *audio-visual* (Mendengar dan Melihat) sebanyak 89,7%, sedangkan gaya belajar *visual* sebanyak 20,7%, gaya belajar *auditori* sebanyak 13,8%, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 37,9%.<sup>64</sup>

Terkait dengan minat dan bakat dari peserta didik di MAN 3 Banjarmasin juga sangat beragam, ada banyak minat dan bakat dari peserta didik di MAN 3 Banjarmasin hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan diikuti oleh banyak peserta didik di MAN 3 Banjarmasin. Jadi, mereka juga sangat aktif dalam berkegiatan ekstrakurikuler, mereka tidak hanya berprestasi dalam hal akademik tetapi juga berprestasi dalam non akademik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis disini terhadap peserta didik kelas X C di MAN 3 Banjarmasin terkait bakat dan minat atau kesukaan dari peserta didik di MAN 3 Banjarmasin sangat beragam. Peserta didik kelas X C di

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X C (Kamis, 20 Februari 2025)

MAN 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa mereka adalah tipe anak yang sangat menyukai kegiatan mengarang, hal ini ditunjukkan dalam table diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram peserta didik kelas X C terkait tipe anak di MAN 3 Banjarmasin

Diagram di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas X C MAN 3 Banjarmasin adalah cenderung tipe anak yang menyukai dalam hal mengarang dibandingkan menulis, membaca maupun menggambar. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase dari mengarang yaitu sebesar 48,3%, dibandingkan membaca hanya sebesar 44,8%, menulis sebesar 31%, maupun menggambar hanya sebesar 24,1%. Jadi, peserta didik di MAN 3 Banjarmasin cenderung tipe anak yang suka mengarang.

Lalu apakah ada perbedaan dalam penggunaan media, metode ataupun materi yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional di MAN 3 Banjarmasin?

“Bapak H.Y.S, S.Pd.I, selaku guru Al-Qur’an Hadis mengatakan bahwa dalam penggunaan media, metode maupun materi itu pasti ada perbedaan tetapi tidak terlalu signifikan atau tidak jauh berbeda dengan

penggunaan media, metode maupun materi yang diberlakukan dalam pembelajaran konvensional. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri karena lebih terfokus kepada peserta didik maka dalam penggunaan media dan metode pun juga akan disesuaikan dengan keadaan peserta didik dalam hal gaya belajarnya maupun bakat dan minatnya, sedangkan dalam hal materi yang dipakai akan tetap sama dengan acuan buku yang ada yaitu buku paket pegangan guru maupun buku LKS pegangan peserta didik. Dalam pembelajaran konvensional itu penggunaan media, metode dan materi dipukul secara rata digunakan kepada peserta didik seluruhnya tidak ada perbedaan dalam hal menggunakannya”.<sup>65</sup>

“Hal ini juga disampaikan oleh Ibu L.I, S.Ag M.Pd, selaku guru Al-Qur’an Hadis beliau juga mengatakan bahwa dalam penggunaan media, metode dan materi dalam pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional itu tidak jauh berbeda keduanya cukup mirip, hanya saja dalam pembelajaran berdiferensiasi kan yang harus lebih aktif itu adalah peserta didik guru disini hanya sebagai fasilitator tetapi hal ini pun tidak bisa dibiarkan begitu saja tetap harus ada pengawasan dari guru”.<sup>66</sup>

Dapat Disimpulkan bahwa pada penggunaan media, metode dan materi itu tidak terlalu berbeda antara pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran konvensional, kecuali dalam pembelajaran berdiferensiasi menuntut peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung.

### **8. Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi yang Dilakukan dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin**

Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 3 Banjarmasin adalah sesuatu yang harus sangat diperhatikan, karena penilaian disini adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tertentu untuk bisa mengetahui

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Media, Metode dan Materi (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Media, Metode dan Materi (Selasa, 18 Februari 2025)

bagaimana keadaan peserta didiknya selama pembelajaran. Penilaian disini adalah cara guru untuk memberikan nilai kepada peserta didiknya, jadi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik maka dilakukan lah penilaian oleh seorang guru. Penilaian disini baik dilakukan diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran dan untuk penilaian akhir semester, semua hal tersebut pasti akan dilakukan oleh guru untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran dan juga unuk memberikan nilai kepada peserta didik untuk nilai akhirnya pada semester ganjil maupun semester genap yang dilakukan untuk mengisi nilai di raport para peserta didik. Dengan dilakukannya penilaian disini supaya bisa sebagai acuan untuk kedepannya dan bisa diperbaiki lagi untuk kedepannya, dan juga bisa untuk mengetahui apakah selama ini tujuan dari pembelajaran yang diinginkan seorang guru maupun sekolah itu sudah tercapai atau belum.

Penilaian disini mencakup banyak hal yang harus diperhatikan ketika melakukannya, penilaian disini yaitu ada *Asesment* sumatif, penilaian formatif dan untuk mengetahui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di MAN 3 Banjarmasin yang diberlakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan konvensional apakah berlaku sama atau ada perbedaan.

Menurut Ibu L.I, S.Ag M.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

“Tentu ada asesmen sumatif dan formatif yang dilakukan pada setiap semester baik itu diawal maupun diakhir pembelajaran. Untuk asesmen sumatif itu biasanya ibu lakukan diakhir semester, sedangkan kalau penilaian formatif itu biasanya ibu lakukan ketika habis bab-bab materi maka ibu biasanya melakukan penilaian formatif, yang berbentuk seperti ulangan harian atau latihan-latihan dan tugas-tugas yang tujuannya

untuk perbaikan dan disini ibu menilainya tidak dalam berbentuk angka tetapi seperti Baik, Cukup dan Sedang”.<sup>67</sup>

Sedangkan menurut Bapak H.Y.S, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

“Bapak dalam melakukan asesmen sumatif itu biasanya dengan cara menggunakan berupa elemen-elemen yang mengarah kepada kemajuan teknologi dan untuk menerapkannya, biasanya bapak menggunakan *E-Learning* jadi peserta didik akan menjawab pertanyaannya disana lalu akan diproses setelah itu dikasih nilai langsung keluar, jadi tidak perlu diperiksa lagi dan karena kemajuan teknologi ini maka hal itu mempermudah guru dalam memberikan nilai”.

“Kalau untuk penilaian formatifnya karena bapak mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis itu bapak biasanya menerapkan untuk menghafal, karena pelajaran Al-Qur'an Hadis banyak memuat tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis maka bisa untuk disuruh menghafal untuk penilaian formatifnya. Tetapi untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadisnya pun bisa dipilih yang pendek-pendek dulu tergantung dari kelasnya, dan bisa juga kita berikan kepada peserta didik untuk memilih surah maupun hadis yang dipilihnya sendiri untuk menghafalkannya. Tetapi tidak harus untuk setiap peserta didik untuk menghafal, kalau peserta didik tidak ingin menghafal maka bapak memberikan pilihan yang lain yaitu bisa dengan cara mereka menjelaskan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis yang sudah dipilih. Kedua hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisinya, kalau memang diharuskan menghafal maka mereka menghafal kalau memang bisa untuk tidak menghafal maka mereka harus menjelaskan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadis tersebut untuk memenuhi tugas dan penilaian dari guru jadi kedua hal tersebut tidaklah bersifat mutlak”.<sup>68</sup>

Untuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin, sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis ketika guru melakukan penilaian atau evaluasi di kelas disana guru melakukan penilaian dengan dilakukan secara serempak, pertama guru memberikan sebuah tugas yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didik lalu

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Asesmen Sumatif dan Formatif (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Asesmen Sumatif dan Formatif (Selasa, 18 Februari 2025)

diberi waktu untuk mengerjakannya setelah waktu berakhir maka tugas tersebut diperiksa bersama dengan menukarkan jawaban dengan teman yang lain lalu dikoreksi untuk mengetahui jawaban yang benar dan salah setelah diketahui langsung dikalikan jawaban yang benar untuk mengetahui hasil nilai yang diperoleh oleh setiap peserta didik, setelah diketahui nilai yang diperoleh oleh peserta didik maka guru akan memanggil nama peserta didik satu persatu untuk menyebutkan nilai yang diperolehnya lalu gur akan menulis nilai tersebut ke dalam buku penilaian.<sup>69</sup>

Setelah asesmen sumatif dan penilaian formatif yang termasuk dalam penilaian pembelajaran berdiferensiasi, maka sekarang adalah tentang kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang diberlakukan sama atau tidak dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran konvensional. Ibu L.I, S.Ag M.Pd, selaku guru Al-Qur'an Hadis beliau menjabarkan bahwa untuk kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis itu ataupun mata pelajaran yang lain itu menyesuaikan dengan ketentuan yang diberlakukan dari sekolah, untuk kelas X itu KKTP nya 75, kelas XI itu KKTP nya 76, sedangkan untuk kelas XII itu KKTP nya 77. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah patokan nilai yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yang diberlakukan untuk semua mata pelajaran dan memang diterapkan oleh semua guru mata pelajaran.<sup>70</sup> Hal ini pun juga disetujui oleh Bapak H.Y.S, S.Pd.I, beliau juga mengatakan hal yang serupa dengan apa

---

<sup>69</sup> Observasi Penilaian/evaluasi yang dilakukan guru di Sekolah MAN 3 Kota Banjarmasin, 20 Februari 2025

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Selasa, 18 Februari 2025)

yang telah disampaikan oleh Ibu L.I, S.Ag M.Pd bahwa memang untuk kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) beliau mengikuti ketentuan dari sekolah dan kalau seandainya ada peserta didik yang tidak memenuhi KKTP mata pelajaran maka biasanya melakukan yang namanya remedial untuk peserta didik yang nilainya tidak memenuhi standar KKTP mata pelajaran.<sup>71</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang sangat memperhatikan keaktifan dari peserta didik, disini seorang guru harus bisa membuat proses belajar itu dapat dipahami oleh semua peserta didik, maka disini guru harus mengetahui apa saja gaya belajar peserta didiknya supaya bisa membuat proses belajar itu lancar. Pembelajaran berdiferensiasi disini juga harus memperhatikan bakat dan minat dari peserta didik itu apa saja, supaya seorang guru dapat dengan mudah mengarahkan peserta didiknya sesuai dengan kesukaan dari peserta didik. Ketika proses belajar dilakukan dengan rasa senang, suka dan bahagia untuk peserta didik maka guru pun akan dipermudahkan akan hal tersebut karena dengan itu guru dapat dengan mudah membuat peserta didiknya paham akan pelajaran dan peserta didiknya pun akan nyaman selama proses belajar berlangsung.

Kurikulum merdeka yang sekarang diberlakukan khususnya di MAN 3 Banjarmasin, dalam kurikulum merdeka pasti ada penilaian atau tanggapan dari para tenaga pendidik yaitu guru tentang kurikulum merdeka ini. Disini Bapak H.Y.S, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini cukup bagus untuk diterapkan karena adanya profil Pancasila disini, yang mana harus

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (Selasa, 18 Februari 2025)

diterapkan untuk semua mata pelajaran supaya lebih membangun karakter peserta didik.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Ibu L.I, S.Ag M.Pd beliau mengatakan bahwa kurikulum merdeka ini bagus-bagus saja untuk diterapkan, karena ibu ini orangnya ikut saja dengan ketentuan yang berlaku, ibu ini tipe orang yang mengikuti zaman kalau memang teknologi mendukung untuk kita maju kenapa harus ada penolakan, dengan adanya kurikulum merdeka ini mungkin lebih mudah dan tentu pasti ada alasan dari pemerintah kenapa menerapkan kurikulum merdeka ini. Ibu bukan tipe orang yang membandingkan sesuatu hal, misal seperti lebih mudah kurikulum yang dulu daripada kurikulum merdeka karena lebih sulit untuk diterapkan, banyak hal yang harus disiapkan atau apapun itu ibu bukan tipe yang seperti itu, ketika memang diharuskan menerapkan kurikulum merdeka selama hal tersebut positif dan tidak merugikan kenapa harus ada penolakan dalam menerapkannya.<sup>73</sup>

Kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ada berbagai macam pendapat dari guru mata pelajaran. Ibu L.I, S,Ag M.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

“Tidak ada kendala yang berarti dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini, selama proses belajar berlangsung ibu hanya membuat suasana nyaman saja, selama mengajar dibawa senang jadi tidak ada kendala yang berarti yang ibu hadapi karena dijalankan dengan ikhlas dan dibuat nyaman selama mengajar jadi hal tersebut dapat dilalui dengan baik dan lancar”.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Kurikulum Merdeka (Selasa, 18 Februari 2025)

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu L.I, S.Ag. M.Pd tentang Kurikulum Merdeka (Selasa, 18 Februari 2025)

Sedangkan menurut Bapak H.Y.S, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

“Ada kendala yang bapak rasakan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini, yaitu suasana belajar yang terkesan menjadi lebih rame karena proses pembelajaran yang lebih banyak bersifat kelompok maka ada peserta didik yang santai dan ada yang rajin, jadi karena ada kebebasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik bisa menyebabkan ketimpangan dalam melakukan tugas yang diberikan, ada beberapa anak yang lebih santai dan ada anak yang harus menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan yang penuh dari teman kelompoknya. Dan untuk menghadapi kendala tersebut kembali lagi kepada gurunya, guru harus bisa memberikan pengawasan yang lebih ekstra kepada peserta didiknya, harus lebih diperhatikan lagi dalam setiap perintah yang diberikan jangan sampai menyebabkan ketimpangan dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan, guru juga harus bisa memberikan nasehat yang memang bisa diterima oleh peserta didiknya jangan sampai nasehat yang diberikan oleh gurunya membuat peserta didik tersebut merasa terpojok dan berakibat pada pelajarannya disekolah. Dan ketika guru ingin memberikan sebuah teguran kepada peserta didik maka perhatikan dulu situasi dan kondisi dari peserta didik tersebut jangan sampai tanpa disadari guru membuat peserta didiknya malu dihadapan teman-temannya atau di depan umum karena teguran yang diberikan”.

Sebagai guru kita itu tugasnya adalah mendidik dan membina peserta didik, guru adalah sosok yang dijadikan panutan oleh peserta didiknya disekolah, jadi bagaimanapun sifat dari peserta didik jangan pernah memarahi peserta didik, berikan mereka teguran dan nasehat yang baik jangan sampai membuat peserta didik tersebut merasa dipermalukan ataupun merasa dipojokkan karena teguran yang diberikan. Berikan yang terbaik bagi peserta didik, berusaha semampu kita untuk bisa mendidik dan membina peserta didik supaya mereka bisa menjadi orang yang sukses di masa depan nanti.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis Bapak H.Y.S, S.Pd.I tentang Kendala yang Dihadapi (Selasa, 18 Februari 2025)

## **B. Pembahasan**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru saja diberlakukan dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pendidikan yang dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka pun adalah kurikulum yang belum lama ini diterapkan oleh sekolah MAN 3 Banjarmasin, sesuai dengan informasi yang didapatkan bahwa kurikulum merdeka ini baru 3 tahun terakhir diterapkan di MAN 3 Banjarmasin, banyak hal yang harus dilewati dalam menerapkan kurikulum merdeka ini karena terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi oleh pihak sekolah dan juga tenaga pendidik. Kendala yang dihadapi cukup sulit karena ketika baru awal menerapkannya masih banyak dan minim sekali guru yang memahami tentang kurikulum merdeka ini dan kurangnya persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka sehingga cukup sulit ketika awal-awal tahun penerapannya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar individu peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan mencapai potensi maksimalnya. Maka disini tugas seorang guru adalah bukan hanya sekedar menjelaskan pelajaran tetapi juga harus bisa memilih dan menyesuaikan media, metode ataupun materi yang pas bagi seluruh peserta didiknya yang mana harus tetap memperhatikan kebutuhan, kemampuan dan gaya

belajar individu setiap peserta didik. Ada beberapa pembahasan yang akan diuraikan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin**

Perencanaan dalam pembelajaran adalah keputusan yang diambil dari berbagai pilihan tersebut bertujuan agar hasil keputusan dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga mencakup proses penyusunan materi ajar yang melibatkan media yang digunakan, penerapan pendekatan, metode, serta kompetensi disesuaikan dengan pedoman yang telah ditetapkan.<sup>75</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting karena dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan ini dibuat untuk memudahkan peserta didik serta menjadi acuan bagi pendidik dalam proses mengajar.<sup>76</sup>

Perencanaan Pembelajaran tidak akan pernah bisa dianggap sepele karena kalau perencanaan yang dibuat bagus dan matang maka tujuan yang ingin dicapai pun bisa terwujud dengan mudah. Apalagi dalam sebuah pembelajaran yang berdiferensiasi yang didalamnya terdapat perbedaan-perbedaan dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa, karena didalam pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan lebih oleh

---

<sup>75</sup> I Putu Widyanto, Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no.02 (2020): 19, <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/607>

<sup>76</sup> Johan Supangkat, "Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik," *Jurnal Pendidikan Dewantara* 1, no.1 (2022): <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/dewantara/article/view/16>

guru untuk keberlangsungan proses belajar yang dilakukan. Terutama dalam hal gaya belajar atau tipe belajar anak yang harus disesuaikan juga dengan minat dan bakat dari peserta didik.

Gaya belajar setiap peserta didik itu berbeda-beda ada yang lebih cenderung melihat (*Visual*), ada yang mendengar (*Auditori*), dan ada yang lebih ke fisik atau praktek (*kinestetik*). Ada bermacam-macam jenis gaya belajar maka dari itu akan ada perbedaan dari setiap peserta didik dalam menyerap atau memahami materi pembelajaran yang diberikan, jadi sangat penting untuk setiap guru memahami gaya belajar dari peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dr. I Gede Sedana Suci, S.E, M.Ag, dkk dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Digital & Gaya Belajar* beliau mengatakan bahwa, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Dalam kenyataannya, setiap orang atau peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut (*Visual, Auditori, dan Kinestetik*) namun, banyak orang cenderung lebih dominan menggunakan salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut.<sup>77</sup>

Selain gaya belajar yang telah disebutkan diatas yaitu gaya belajar *visual*, *auditori* dan *kinestetik* ada lagi disini gaya belajar campuran antara mendengarkan dan melihat yaitu gaya belajar *audiovisual*. Penjelasan dari gaya belajar ini sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> I Gede Sedana Suci, dkk, *Transformasi Digital & Gaya Belajar* (Pekanbaru: CV. PENA PERSADA, 2020), 7-12

a. Gaya Belajar *Visual*

Peserta didik dengan gaya belajar visual dapat dikenali melalui ciri-ciri utama, yaitu memanfaatkan indra penglihatan dalam proses belajarnya. Mereka yang memiliki pembelajar dengan gaya visual biasanya lebih mudah mengingat informasi yang mereka lihat, seperti gerakan tubuh, diagram, buku bergambar, atau video.

b. Gaya Belajar *Auditori*

Gaya belajar auditori merupakan cara belajar yang mengutamakan pendengaran dalam memahami dan mengingat informasi. Ciri khas dari model pembelajaran ini adalah penggunaan pendengaran sebagai media utama untuk menyerap pengetahuan atau informasi.

c. Gaya Belajar *Kinestetik*

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti lebih mudah berpikir saat sedang bergerak atau berjalan. Secara umum, individu dengan gaya belajar kinestetik menyerap informasi melalui aktivitas fisik dan ekspresi yang melibatkan gerakan tubuh.

d. Gaya Belajar *Audio-Visual*

Gaya belajar *audiovisual* adalah kombinasi dari gaya belajar *visual* dan *auditori*. Peserta didik dengan gaya belajar audiovisual cenderung belajar lebih aktif melalui gambar dan visualisasi serta dengan suara dan audio.

Sesuai dengan hasil data yang didapatkan di lapangan bahwa gaya belajar peserta didik di MAN 3 Banjarmasin adalah cenderung anak dengan gaya belajar *audio-visual* (Mendengar dan Melihat) dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar yang lain.

Terkait tentang tipe anak atau keterampilan anak di MAN 3 Banjarmasin sesuai dengan diagram di atas adalah peserta didik di MAN 3 Banjarmasin cenderung tipe anak yang suka mengarang. Dalam teori *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) yang dikembangkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 melalui bukunya "*Frames of Mind*", menyatakan bahwa kecerdasan tidak tunggal IQ saja, tetapi terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki manusia dalam derajat yang berbeda-beda. Hal ini sangat relevan untuk memahami bagaimana anak mengembangkan keterampilan seperti menulis, membaca, mengarang, dan menggambar.<sup>78</sup>

1. Kecerdasan Lingustik (*Linguistic Intelligence*): Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Relevansi terhadap:
  - a. Menulis: Anak yang kuat dalam kecerdasan ini biasanya menyukai menulis cerita, membuat jurnal, atau menulis puisi
  - b. Membaca: Mereka memiliki ketertarikan tinggi pada membaca buku dan mampu memahami bacaan secara mendalam
  - c. Mengarang: Anak dengan kecerdasan lingustik tinggi sering memiliki imajinasi verbal yang kaya menyusun ide dengan runtut

---

<sup>78</sup> Howard Gardner, *FrameS of Mind: The Teori of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983) 77-103. [https://openlibrary.org/books/OL18662468M/Frames\\_of\\_Mind](https://openlibrary.org/books/OL18662468M/Frames_of_Mind)

2. Kecerdasan Visual-Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*): Kemampuan berpikir dalam bentuk gambar dan memahami hubungan ruang secara visual. Relevansi terhadap:
  - a. Menggambar: Anak dengan kecerdasan ini cenderung senang mengekspresikan diri lewat gambar, sketsa, atau bentuk visual lain
  - b. Menulis dan Mengarang: Mereka lebih mudah mengembangkan ide setelah membuat mind map, ilustrasi, atau menggambar karakter dan alur cerita terlebih dahulu
3. Kecerdasan Kinestetik (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*): Kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan emosi. Relevan terhadap:
  - a. Menulis tangan dan menggambar membutuhkan koordinasi motorik halus, yang berkaitan dengan kecerdasan ini
4. Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal
  - a. Interpersonal: Memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Berguna saat anak belajar menulis atau mengarang berdasarkan pengalaman atau observasi sosial
  - b. Intrapersonal: Pemahaman terhadap diri sendiri. Anak dapat menulis jurnal, puisi atau cerita berdasarkan pengalaman pribadi

Perencanaan dalam pembelajaran berdiferensiasi selain memperhatikan tentang gaya belajar dari peserta didik supaya lebih memudahkan guru dalam memahami peserta didik terhadap pembelajaran, guru juga harus

mempersiapkan yang lain seperti pemakai modul, desain materi yang dipakai, media seperti apa yang digunakan serta instrumen penilaian yang digunakan.

Dalam hal penggunaan modul yang dipakai sesuai data di lapangan dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin bahwa guru disana memakai modul yang tidak terlalu berbeda dengan modul yang pernah dipakai dahulu, hanya saja ada perbedaan istilah-istilahnya saja didalamnya. Dan di modul pada kurikulum merdeka ini ada tentang Profil Pelajar Pancasila yang disini menekankan tentang karakter atau peserta didik yang lebih berkarakter Pancasila. Dalam penggunaan modul ajar seorang guru harus sangat memperhatikan karna didalamnya terdapat hal-hal yang menjadi acuan bagi seorang guru untuk menjalankan mengajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik, dengan adanya modul ajar juga akan memudahkan guru ketika mengajar karna ada panduan atau acuan tentang proses selama mengajar dan guru tidak akan sembarangan dalam mengajar untuk memahamkan para peserta didik.

Terkait tentang desain materi yang digunakan dalam kurikulum merdeka terkait pembelajaran berdiferensiasi sesuai data di lapangan yang didapatkan penulis lewat wawancara yang dilakukan bahwa guru disana tidak memakai desain materi khusus, guru disana hanya memakai materi yang sesuai dengan buku paket atau buku pegangan bagi guru tidak ada materi khusus yang disiapkan guru disana. Tetapi meskipun tidak ada desain materi khusus yang disiapkan guru disana tetap memperhatikan materi yang disampaikan dengan memastikan media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, disana guru Al-Qur'an

Hadis khususnya tetap memerhatikan media yang dipakai dengan memastikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan media yang ingin digunakan supaya lebih memudahkan peserta didik untuk paham akan pelajaran atau materi yang disampaikan guru.

Tetap didalam desain materi ada hal-hal yang harus tetap diperhatikan seperti guru harus mengetahui kebutuhan dan kemampuan peserta didik, menggunakan media yang beragam supaya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, dan ketika guru ingin melakukan asesmen atau penilaian bisa juga yang beragam misal seperti proyek ataupun presentasi, dan guru harus *update* terhadap teknologi. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dengan desain materi seperti itu akan dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, dapat memahami konsep dengan lebih baik dan dapat mengembangkan potensi individu peserta didik.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin**

Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di MAN 3 Banjarmasin ini adalah meliputi hal-hal yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sama seperti halnya dalam perencanaan didalam pelaksanaan pun tidak jauh berbeda dengan disipakan dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu seperti media terkait pembelajaran berdiferensiasi, metode terkait pembelajaran berdiferensiasi, dan materi yang terkait pembelajaran berdiferensiasi juga menyangkut hal perbedaan dalam media,

metode ataupun materi dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran konvensional.

Sesuai dengan data yang didapatkan ketika wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin, dari ketiga guru yang diwawancarai disana beliau bertiga mengeluarkan pernyataan yang tidak jauh berbeda yaitu sama-sama menggunakan media yang ada disekolah seperti proyektor, laptop, dan vasilitas yang ada di sekolah seperti perpustakaan sekolah, lalu karena sekarang peserta didik diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah maka *handphone* pun bisa digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, media yang paling sering dipakai adalah media yang telah disebutkan. Media yang dipakai pun tetap memperhatikan keadaan peserta didik terlebih dahulu yang harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* beliau menyatakan bahwa dilihat dari jenisnya, maka media dibagi kedalam beberapa kelompok:

1. Media *Visual*: yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan disebut media *visual*. Media ini mencakup gambar *statis* seperti film *strip* (rangkaiian film), *slide* (bingkai film), foto, ilustrasi, lukisan, dan bahan cetak. Selain itu, ada juga media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol bergerak, seperti film bisu dan animasi.
2. Media *Auditif*: yaitu media yang sepenuhnya bergantung pada elemen suara, seperti radio, perekam kaset, dan piringan audio. Jenis media ini

kurang sesuai bagi individu yang memiliki gangguan pendengaran atau tuli.<sup>79</sup>

3. Media *Audio-Visual*: yaitu media yang mengombinasikan elemen suara dan tampilan visual. Media ini terbagi menjadi dua jenis: (a) *audio-visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara disertai gambar *statis*, seperti *sound slides*, film rangkaian bersuara, dan cetak bersuara; serta (b) *audio-visual* gerak, yaitu media yang menyajikan suara bersama dengan gambar bergerak, seperti film bersuara dan *video cassette*.
4. Media *Kinestetik*: adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan gerakan fisik atau aktivitas langsung untuk memfasilitasi proses belajar. Contoh: praktikum laboratorium, olahraga, simulasi dan proyek konstruksi atau kerajinan.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran berdiferensiasi di MAN 3 Banjarmasin adalah memakai metode yang bermacam-macam yang diberlakukan oleh para guru disana terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Guru Al-Quran Hadis di MAN 3 Banjarmasin mengatakan metode yang sering mereka gunakan antara lain adalah:

- a. Metode *Proyek*

Metode proyek adalah suatu pendekatan dalam penyajian pelajaran yang dimulai dari sebuah permasalahan, kemudian dikaji dari berbagai

---

<sup>79</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014) 154

aspek yang saling berkaitan, sehingga dapat ditemukan solusi secara menyeluruh dan bermakna.<sup>80</sup>

Metode ini sering dilakukan oleh salah satu guru disana, beliau mengatakan sering melakukan metode *proyek* karena memang materi yang akan disampaikan cocok dengan metode *proyek* ini. Dan juga dapat lebih mengasah kemampuan peserta didik untuk melatih menelaah suatu pelajaran dengan wawasan yang lebih luas.

#### c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara untuk menawarkan berbagai alternatif jawaban guna membantu menyelesaikan beragam permasalahan dalam kehidupan. Dalam pelaksanaannya, guru meminta peserta didik untuk memilih jawaban yang paling tepat di antara berbagai kemungkinan jawaban yang tersedia.

#### d. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang bersifat tradisional, karena telah lama digunakan sebagai bentuk komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dan juga metode ceramah ini adalah metode yang paling sering dipakai oleh guru. Dan sesuai data dilapangan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin paling sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>80</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014) 170

e. Metode Peta Konsep (*Concept Map*)

Peta konsep adalah suatu strategi yang kegiatan ini dilakukan dengan menginstruksikan peserta didik untuk membuat gambar atau diagram yang berisi konsep-konsep utama yang saling terhubung, dengan garis panah sebagai penanda hubungan, di mana setiap garis panah dilengkapi label yang menjelaskan jenis keterkaitan antar konsep tersebut.<sup>81</sup>

Ini adalah empat metode yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin, tetapi tidak hanya terpaut pada empat metode tersebut masih banyak metode-metode yang lain juga yang bisa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pengajaran sangat jarang ditemui guru mengajar tidak memakai metode, hal ini membuktikan bahwa metode yang dipakai saat pembelajaran itu sangat penting. Banyak hal yang dipertimbangkan ketika memakai sebuah metode, karena ketika guru tidak memakai metode maka tidak akan ada interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan peserta didik. Metode yang dipilih pun harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru, dengan tetap memperhatikan perbedaan individual dari setiap peserta didik dan juga kemampuan dari guru tersebut, karena ketika guru tidak mampu maka metode yang dipakai pun akan kurang efektif dilakukan. Memperhatikan situasi yang ada di dalam kelas juga turut diperhatikan ketika ingin melakukan metode tertentu

---

<sup>81</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 375

serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dari sekolah untuk menunjang keberhasilan metode tersebut dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Yang paling penting adalah harus memperhatikan kelebihan dan kelemahan dari metode yang ingin dipakai.

Terkait tentang penggunaan materi dalam pembelajaran berdiferensiasi di MAN 3 Banjarmasin sesuai dengan data yang didapat di lapangan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini tetap menggunakan materi yang sesuai dengan buku pedoman guru dan pegangan peserta didik. Tidak ada materi khusus yang disiapkan ataupun yang dipakai, guru disana tetap memakai buku paket yang ada dan disiapkan oleh pihak sekolah. Walaupun tidak ada materi khusus yang disiapkan tetapi dalam kegiatan belajar mengajar tetap ada perhatian terkait tentang materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Terkait tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru mengimbangnya dengan memakai media dan metode untuk menunjangnya dan sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, materi yang disampaikan kepada peserta didik tetap mengacu kepada buku paket yang memang sudah disiapkan oleh pihak sekolah walaupun dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional adalah dua proses pembelajaran yang berbeda. Lalu apakah ada perbedaan antara keduanya dalam hal penggunaan media yang dipakai, metode yang digunakan dan juga materi yang disampaikan? Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa ada perbedaan dalam keduanya tetapi tidak terlalu jauh berbeda, karena

sesuai dengan yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin beliau mengatakan bahwa ada perbedaan tapi tidak terlalu signifikan, dimana dalam hal penggunaan media dan materi mereka tetap menggunakan media yang ada disekolah seperti laptop, *proyektor*, lalu ada perpustakaan dan *handphone* sedangkan metode mereka tetap memakai metode yang biasa mereka pakai. Lalu untuk materi tetap mengikuti acuan buku paket sekolah, buku pegangan guru, dan buku LKS dari peserta didik.

Dalam hal ketiganya tentu ada perhatian khusus yang dilakukan, yaitu dalam pembelajaran berdiferensiasi harus memerhatikan peserta didik seperti gaya belajarnya dan disesuaikan dengan bakat dan minatnya. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional diberlakukan secara rata tanpa ada perbedaan yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar yang tetap harus diawasi oleh guru sedangkan dalam pembelajaran konvensional hanya berpusat kepada guru jadi sering kali kurang *fleksibel* dan kurang memperhatikan kebutuhan individu peserta didik.

### **3. Penilaian pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin**

Setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin disiapkan dengan baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar supaya tercapai tujuan yang diinginkan, maka setelah itu yang perlu disiapkan adalah

penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin. Penilaian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin adalah penilaian yang memang sering dilakukan seperti penilaian *asesment* sumatif dan penilaian formatif. *Asesment* sumatif dan formatif adalah dua jenis evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Asesment* sumatif biasanya dilakukan di akhir pembelajaran dengan tujuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik setelah suatu periode pembelajaran, contohnya seperti: ujian akhir semester, ujian nasional atau proyek akhir. Sedangkan *asesmen* formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan memantau kemajuan peserta didik, memberikan umpan balik dan memperbaiki proses pembelajaran, contohnya seperti: kuis singkat, tugas harian dan diskusi kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan penulis di lapangan bahwa semua guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin melakukan penilaian dengan *asesment* sumatif dan juga *asesment* formatif, dalam bentuk penilaiannya seperti yang telah disebutkan di atas. Dengan adanya kemajuan teknologi maka guru disana juga menggunakan bantuan teknologi dalam penilaian sumatif dan formatif di MAN 3 Banjarmasin. Menurut salah satu guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin beliau mengatakan menggunakan teknologi dalam penilaian *asesment* sumatif dan *asesment* formatif sangat membantu karena dengan teknologi proses penilaian bisa dilakukan dengan lebih cepat dan juga memudahkan para tenaga pendidik.

Jadi, dapat disimpulkan *asesment* sumatif dilakukan pada akhir suatu fase atau periode pembelajaran, sedangkan *asesment* formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran. Keduanya saling melengkapi untuk memastikan kualitas pembelajaran.

Dan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin itu dilakukan secara serentak langsung bersamaan, bukan penilaian yang dilakukan perorangan. Hal ini berlaku untuk penilaian formatif (penilaian yang dilakukan selama pembelajaran) tapi untuk nilainya diperiksa secara langsung dikelas dan diketahui oleh peserta didik yang lain. Untuk penilaian sumatif (penilaian diakhir semester) itu dilakukan seperti ulangan akhir semester dan dilakukan juga secara serentak tetapi untuk nilai itu diperiksa langsung oleh guru mata pelajaran dan tidak diketahui oleh peserta didik yang lain.

Terkait dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang berlaku dalam pembelajaran berdiferensiasi di MAN 3 Banjarmasin adalah sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan, penulis mendapatkan data dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tentang kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bahwa untuk kelas X itu KKTP nya 75, kelas XI itu KKTP nya 76, sedangkan untuk kelas XII itu KKTP nya 77. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) ini adalah ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dan diberlakukan pada setiap mata pelajaran. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Kriteria ketercapaian

tujuan pembelajaran (KKTP) biasanya ditentukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan atau belum.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, beliau mengatakan bahwa Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan, dengan kata lain evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>82</sup>

Jadi, penilaian atau evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati dari guru, penilaian atau evaluasi harus dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Tanggapan para tenaga pendidik atau guru di MAN 3 Banjarmasin terkait dengan kurikulum merdeka adalah mereka mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum baru yang mereka pakai dalam proses belajar mengajar. Walaupun kurikulum merdeka tidak terlalu jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya tetapi tetap ada perbedaan di dalamnya seperti istilah-istilah yang dipakai ada yang berbeda. Guru di MAN 3 Banjarmasin beranggapan bahwa dengan kurikulum merdeka ini mereka cukup merasa terbantu dan juga mudah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Walaupun pada awalnya ada beberapa kendala yang harus dihadapi

---

<sup>82</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 180

dalam menerapkan kurikulum merdeka ini, tetapi hal itu dapat dihadapi oleh guru disana dengan tetap berusaha sebaik mungkin dalam memahami kurikulum merdeka ini.

Kendala yang harus dihadapi oleh tenaga pendidik atau guru di MAN 3 Banjarmasin terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini adalah karena pada awalnya ketidaktahuan akan kurikulum merdeka dan juga dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sendiri. Salah satu kendala yang dihadapi adalah suasana ketika proses belajar mengajar yang akan terlihat lebih rame karena dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah terfokuskan kepada peserta didik dan menuntut keaktifan dari peserta didik jadi akan membuat suasana belajar lebih rame daripada pembelajaran yang biasa, dan bisa menyebabkan ketimpangan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan karena peserta didik yang rajin akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya sedangkan anak yang cuek terhadap tugas yang diberikan akan lebih terlihat santai dalam mengerjakannya apalagi kalau tugas yang diberikan tersebut bersifat tugas kelompok.

Ketika guru di MAN 3 Banjarmasin menghadapi kendala atau rintangan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi, maka tentu ada sikap atau kebijakan yang harus dilakukan guru dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Yang dilakukan guru di MAN 3 Banjarmasin dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan terus memberikan nasehat kepada peserta didik, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin beliau mengatakan bahwa dalam menghadapi kendala

tersebut adalah dengan memberikan nasehat secara terus menerus kepada peserta didik serta tetap melakukan pengawasan kepada peserta didik. Dalam suatu kelas tentu ada bermacam-macam karakter dari peserta didik maka dari itu anak tidak bisa dibebaskan begitu saja walaupun mereka diberi kebebasan tetap harus ada pengawasan dari guru.

Nasehat yang diberikan dan pengawasan yang dilakukan guru harus benar-benar sesuai dengan keadaan dari peserta didik. Ketika memberikan nasehat maka harus tetap melihat bagaimana situasi dan kondisi sekitar serta keadaan dari peserta didik tersebut. Pengawasan yang dilakukan juga harus benar-benar diperhatikan kapan waktu yang tepat dalam melakukan pengawasan tersebut.

Menurut salah satu guru Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa dalam menghadapi kendala ataupun rintangan yang ditemui beliau tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, beliau menghadapi kendala dan rintangan tersebut dengan tetap membuat suasana belajar berjalan dengan nyaman dan suasana yang menyenangkan.

Dalam setiap pembelajaran baik itu pembelajaran berdiferensiasi maupun pembelajaran konvensional pasti akan ada kendala yang dihadapi, baik itu kendala atau rintangan yang besar maupun kecil dan dalam kurikulum merdeka maupun kurikulum biasa. Adanya kendala yang datang tidak dapat dihindari dan dipungkiri, yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik adalah tetap berusaha sebaik mungkin untuk dapat menghadapi kendala dan rintangan tersebut dengan sebaik mungkin. Dan tetap melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar supaya tujuan dan harapan yang diinginkan oleh guru dapat

tercapai dan terlaksana serta peserta didik yang dengan mudah memahami pelajaran dan mendapatkan nilai yang terbaik karena guru sudah menyampaikan pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan ikhlas dalam mendidik dan membimbing para peserta didiknya.